

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kondisi geografi Indonesia yang merupakan negara kepulauan beriklim tropis sangat mendukung budidaya tanaman kelapa. Akan tetapi belum diketahui secara pasti sejak kapan tanaman ini mulai di budidayakan di Indonesia. Salah satu petunjuk yang bisa digunakan sebagai pedoman adalah pahatan pohon-pohon kelapa pada relief dinding candi Borobudur. Dari pahatan relief ini dapat disimpulkan bahwa tanaman kelapa telah dibudidayakan di Indonesia sebelum abad-IX.

Perkebunan merupakan sub-sektor yang memegang peranan yang sangat penting sebagai penghasil devisa utama sebagai Indonesia pada masa penjajahan Belanda. Hal ini dapat dikaitkan dengan faktor –faktor penunjang keberhasilan usaha perkebunan di Indonesia. Faktor penunjang antara lain adalah iklim yang cocok, tingkat kesuburan tanah, tersedia tenaga kerja dan lahan yang luas untuk perkebunan.

Pembangunan pertanian bertujuan untuk meningkatkan hasil dan mutu tani, serta meningkatkan pendapatan dan taraf hidup petani. Upaya meningkatkan usaha petani kopra ini dilakukan antara lain melalui paska panen, kebijakan harga yang layak bagi petani.

Indonesia merupakan negara penghasil kelapa terbesar di dunia. Pada tahun 2016, areal pertanaman kelapa di Indonesia mencapai 5,783 juta hektar atau sekitar (52,67%) dari areal pertanaman kelapa di dunia, sedangkan produksinya

mencapai 4,239 juta ton kopra atau 30% dari total produksi dunia. Peringkat kedua diduduki

Filipina dengan areal pertanaman 3,16 jutaan (26,66%) dan produksinya 2,49 juta ton kopra, selanjutnya diikuti oleh India dengan areal pertanaman 1,83 juta hektar (15,47%) dengan produksi 2,74 ton kopra, Badan Pusat Statistik (BPS 2016).

Kelapa memiliki konstribusi dan peran strategis hampir pada semua bidang kehidupan, yaitu dibidang ekonomi, pangan, kesehatan, energi, lingkungan, konstruksi sosial budaya, seni dan kerajinan. Berbagai permasalahan yang masih berlingkup dalam usaha perkelapaan baik dari sektor hulu maupun hilir serta sektor industri jasa penunjang yang perlu dibenahi dan diatasi secara bersama dan terkordinasi secara baik (Palungkun, 2010).

Penghasilan tertinggi di Maluku Utara khususnya Kota Tidore Kepulauan merupakan penghasilan terbesar untuk sektor perkebunan, komoditas unggulan yaitu kelapa, kakao, dan pala. Kakao, pala, dan cengkeh juga merupakan tanaman andalan di Kota Tidore Kepulauan walaupun tidak sebesar tanaman kelapa yang sangat berunggulan. Pada umumnya, sumber pendapatan rumah tangga yang terdapat di Kota Tidore, khususnya Desa Lola Kecamatan Oba Tengah bersumber dari sektor perkebunan kelapa, tinggi rendahnya pendapatan petani kelapa masyarakat Desa Lola disebabkan karena adanya beberapa faktor yang mempengaruhi, yaitu:

- a. Luas lahan atau perkebunan kelapa yang masih kurang
- b. Hasil panen yang tidak maksimal

c. Pembagian hasil kerja yang tidak sesuai

d. Adanya utang piutang antara pelanggan dan konsumen

Dengan masa jatuh tempo penerimaan tersebut, memaksa petani untuk meminjam uang atau kredit kepada pengumpul kopra. Sehingga terjadi sistem produksi atau ikatan utang piutang dan balas budi yang terjadi antara petani dan pengumpul tersebut. Ikatan bisnis dan pengumpul inilah yang kemudian menekan petani dari harga pasaran kopra. Dalam hal ini, petani kelapa semakin terhimpit akan kebutuhan ekonomi dengan adanya utang piutang pada pengumpul.

Tingginya luas perkebunan kelapa dan tingkat produksi kelapa Kota Tidore tidak sesuai dengan tingkat pendapatan petani kelapa lokal. Tingkat pendapatan lebih cenderung tetap bahkan bisa mengalami penurunan, hal ini disebabkan ada beberapa faktor yang mempengaruhi seperti yang sudah dijelaskan sebelumnya.

Kopra merupakan salah satu produksi kelapa yang sangat penting, kemudian merupakan bahan baku pembuatan minyak kelapa. Produksi buah kelapa saat ini semakin terancam. Berbagai permasalahan yang sampai sekarang ini masih dirasakan di tingkat petani salah satunya di Desa Lola Kota Tidore, industri pengolahan dan pemasaran. Permasalahan yang dihadapi juga beragam mulai dari teknik budidaya, skala usaha, teknologi pengolahan, pemasaran produk, sumber daya manusia, akses permodalan, infrastruktur, kesenjangan informasi, dan dukungan kebijakan penggerak perekonomian nasional. Sumber daya kelapa sesungguhnya memiliki

potensi yang sangat besar dan perlu dioptimalkan pengelolaannya sehingga kembali menjadi sebagai salah satu moto perekonomian.

Haraga kopra di Desa Lola yaitu 3000/kg tergantung banyak pinjaman di pengusaha kopra jika petani kopra terdapat banyak pinjaman selama kbutuha sehari- shari dalam melaukan aktifitas pembuatan kopra maka pengusaha kopra biasa terima dibawah dari 3000. Ada pula kebutuhan mendadak yang dibutuhkan petani selama belum masa panen kelapa

Secarah geografi Desa Lola merupan salah satu Desa yang terletak di bagian Halmahera Kecamatan Oba Tengah Kota Tidore kepulauan. Luas wilayah Desa Lola 32 km² dengan aksesibilitas yang sangat baik untuk mengekspor hasil komoniti di pusat kota dnegan menggunakan transportasi darat dan laut.

Berdasarkan latar belakang diatas penulis tertarik melakukan penelitian dengan berjudul tentang “**Kesejahteraan Petani Kelapa Di Desa Lola Kecamatan Oba Tengah Kota Tidore Kepulauan**”.

B. Identifikasi Masalah

1. Pengaruh tingkat pendidikan terhadap kesejahteraan petani kelapa
2. Tingkat pendapatan petani kelapa
3. Ekonomi rumah tangga petani kelapa
4. Faktor-faktor yang mempengaruhi petani kelapa.

C. Batasan Masalah

Dari hasil identifikasi masalah di atas maka peneliti dapat membatasi salah satu masalah untuk dikaji lebih lanjut yaitu Kesejahteraan Petani Kelapa di Dese Lola Kecamatan Oba Tengah Kota Tidore Kepulauan.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dibahas sebelumnya, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana Kesejahteraan petani kelapa di Desa Lola Kota Tidore?
2. Faktor-faktor apakah yang mempengaruhi kesejahteraan petani kelapa di Desa Lola kota Tidore?

E. Tujuan penelitian

Adapun tujuan yang hendak dicapai untuk mengetahui hasil dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui kesejahteraan pada petani kelapa di Desa Lola Kota Tidore.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor yang dapat mempengaruhi Kesejahteraan petani kelapa di Desa Lola Kota Tidore.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi peneliti dan pihak-pihak yang berkaitan. Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

1. Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan acuan atau pertimbangan bagi pemerintah Kota Tidore dan *stakeholder* lainnya dalam membantu meningkatkan sistem produksi kopra pada masyarakat petani Kota Tidore dan khususnya pada Petani Desa lola

2. Penelitian ini dapat dipakai sebagai informasi dalam mening tingkat kesejahteraan petani Kopra khususnya masyarakat petani Desa Lola Kecamatan Oba tengah Kota tidore kepulauan

2. Manfaat Praktis

1. Manfaat bagi penulis, dapat memberikan sumbangan pengalaman dan menambah ilmu pengetahuan yang dimilikinya.
2. Manfaat bagi petani kelapa, memberikan masukan kepada petani untuk dapat memaksimumkan sistem produksi kopra. Agar menjadi petani yang handal dalam menutupi segala kebutuhan.
3. Manfaat akademik, sebagai sumbangan pemikiran dan ilmu pengetahuan yang dapat dipakai sebagai bahan kajian ilmiah dalam menganalisis sistem produksi kopra dan dapat menjadi informasi untuk penelitian lainnya

